

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Listrik sudah menjadi sumber energi utama yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Penggunaan listrik di Indonesia semakin meningkat tiap tahunnya. Tetapi sayangnya, pembangkit listrik di Indonesia sendiri masih didominasi dengan pembangkit listrik dengan bahan bakar fosil. Pemborosan energi ini dapat menyebabkan pemanasan global yang semakin cepat karena meningkatnya emisi karbon di bumi. Pemborosan dalam KBBI memiliki arti proses, cara, perbuatan memboroskan (tentang pemakaian uang, barang, tenaga, dan waktu).

Indonesia masuk dalam kategori negara yang boros energi karena penggunaan energi listrik yang tidak efisien, Wakil Koordinator Program Energy Efficiency in Industrial, Commercial & Public Sector (EINCOPS) yakni Melany Tedja mengaku bahwa konsumsi listrik di Indonesia bahkan lebih banyak daripada di Tiongkok. Pada 2021, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mencatat konsumsi listrik di Indonesia mencapai 168,38 juta barel setara minyak (BOE), angka ini naik sebanyak 5,82% dibandingkan pada tahun 2020 yang hanya sebesar 159,12 juta BOE.

Menurut Fatmawati (2012) kesadaran penggunaan energi listrik secara efisien pada kelompok usia remaja akhir masih rendah karena ketidakpeduliannya untuk berupaya menghemat energi listrik hal ini disinyalir karena kelompok usia remaja akhir masih merasa tidak bertanggung jawab untuk membayar tagihan listrik. Menurut Hurlock (2003), remaja terbagi menjadi tiga kelompok, *Early Adolescence* yang dimulai dari usia 12-15 tahun, masa ini adalah ketika remaja masih dipenuhi emosi negatif yang belum pernah ditemui sebelumnya di usia kanak-kanak. *Middle Adolescence* yang dimulai dari usia 15-18 tahun, masa ini adalah ketika remaja mulai bereksplorasi mencari hal-hal baru dan merasa tidak dimengerti oleh siapapun. Lalu kelompok ketiga yaitu *Late Adolescence* yang dimulai dari usia 18-21 tahun, masa ketika remaja sudah mulai mengerti tentang arah hidup dan mempunyai pendirian terhadap suatu pola tertentu.

World Wide Fund atau disingkat WWF sudah mencetuskan gerakan *Earth Hour* di beberapa negara, termasuk Indonesia. Gerakan ini mengajak masyarakat untuk peduli terhadap penggunaan listrik secara efisien dengan melakukan simbolisasi mematikan segala alat listrik tak terpakai selama sejam pada tanggal 25 Maret setiap tahunnya. Sayangnya, gerakan utama yang diadakan kampanye hanya berlangsung setahun sekali dan kontennya kurang memberikan informasi

mengenai tindakan praktikal yang bisa dilakukan dalam mengurangi perilaku pemborosan energi listrik yang dilakukan sehari-hari. Kurangnya kontinuitas dalam memberikan informasi serta kurangnya edukasi mengenai tindakan yang praktikal menyebabkan kampanye kurang ini efektif dalam mengubah perilaku masyarakat khususnya remaja usia akhir.

Melalui masalah diatas, penulis sebagai mahasiswi Desain Komunikasi Visual memberikan solusi dengan membuat kampanye sosialisasi tindakan praktikal penggunaan listrik yang efisien bagi usia remaja akhir secara berkelanjutan. Tujuan dari kampanye ini agar kedepannya remaja akhir bisa mengetahui mengenai tindakan praktikal yang efisien dalam konsumsi listrik. Kampanye ini berisi mengenai ajakan untuk melakukan penghematan energi listrik dengan mengenalkan opsi-opsi aplikasi listrik yang lebih efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dipaparkan, maka penulis menuliskan rumusan masalah, yaitu :

Bagaimana perancangan kampanye mengenai penghematan listrik yang dapat menarik perhatian bagi anak usia remaja akhir ?

1.3 Batasan Masalah

Dalam perancangan karya tugas akhir ini, diperlukan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Demografis

Gender : Laki-laki dan Perempuan

Usia : 18-21 tahun

Pekerjaan : Mahasiswa/i

SES : C1-B

2. Geografis : Kota Tangerang (Primer) & Jakarta Bogor Bekasi Depok (Sekunder)

3. Psikografis : Siswa/i tahun terakhir dan mahasiswa/i tahun pertama yang memiliki gaya hidup modern, *tech-savvy*, dan banyak menggunakan listrik dalam kehidupan sehari-harinya.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan yang diharapkan dari penyusunan tugas akhir adalah :

Merancang kampanye yang bisa menaikkan *awareness* remaja usia akhir mengenai isu pemborosan listrik serta mengajak secara persuasif untuk mengubah konsumsi listrik sehari-hari menjadi lebih efisien.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Pada perancangan Tugas Akhir ini, penulis membagi manfaat menjadi tiga bagian yaitu bagi penulis, bagi orang lain dan bagi universitas.

1) Bagi Penulis

Perancangan tugas akhir ini membantu penulis untuk meningkatkan kreativitas serta menambah wawasan penulis mengenai perancangan kampanye sosial ini.

2) Bagi Orang Lain

Perancangan kampanye ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kesadaran remaja usia akhir untuk melakukan penghematan listrik dalam kehidupan sehari-hari.

3) Bagi Universitas

Perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi studi untuk mahasiswa kedepannya yang ingin melakukan penelitian dengan isu atau topik serupa.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA